Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27058-27068
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Return on Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2025

Nurul Hesti Komah[1], Shelby Virby[2]
[12]Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
[1]nrlhestikomah141@gmail.com , [2]shelby01364@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012–2025. Analisis statistik yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05. Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 22 untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return On Aset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya, Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, Price Earning Ratio (PER) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012–2025. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, meskipun arah dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara parsial menunjukkan hasil yang berbeda.

Kata Kunci: *Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham.*

1. Latar Belakang

Investasi saat ini semakin banyak diminati oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Perkembangan teknologi serta digitalisasi pada sektor pasar modal turut mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi. Akses investasi yang semakin praktis dan efisien memungkinkan masyarakat mengelola dana dengan lebih mudah. Selain berfungsi sebagai sarana pengelolaan keuangan, investasi juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mempertahankan nilai aset dari dampak inflasi.

Pertumbuhan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Kondisi tersebut tercermin dari bertambahnya jumlah investor serta meningkatnya aktivitas transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa saham semakin banyak dipilih masyarakat sebagai salah satu instrumen investasi yang berpotensi memberikan keuntungan. Dalam menentukan keputusan investasi, harga saham menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena dapat menggambarkan penilaian pasar terhadap suatu perusahaan sekaligus menjadi pertimbangan bagi investor.

Harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan, struktur modal, dan kemampuan menghasilkan laba. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kondisi ekonomi makro, suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar. Di antara kedua faktor tersebut, analisis fundamental menjadi salah satu pendekatan yang paling sering digunakan oleh investor karena dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih rasional mengenai nilai suatu perusahaan.

Salah satu perusahaan yang menarik untuk diteliti adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan sektor consumer goods terbesar di Indonesia dengan kinerja keuangan yang relatif stabil. Namun, harga saham perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2012–2025. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, sehingga perlu dianalisis pengaruh Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham.

Dalam analisis fundamental, rasio keuangan menjadi alat utama untuk menilai kinerja perusahaan. Beberapa rasio yang sering digunakan oleh investor adalah Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER). Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham, sedangkan Price Earning Ratio (PER) mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin Fadli dan Amthy Suraya (2021) menunjukkan bahwa Return On Aset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian Endang Nurita (2022) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada variabel Earning Per Share (EPS), penelitian Iwan Firdaus dan Ana Nasywa Kasmir (2021) menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian Sigit Sanjaya dan Susi Yuliastanty (2018) menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, pada variabel Price Earning Ratio (PER), penelitian Indrian Trifena Suriadi dan Indra Widjaja (2019) menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian Daffa Earin Alghazali dan Hasudungan Pangaribuan (2025) menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

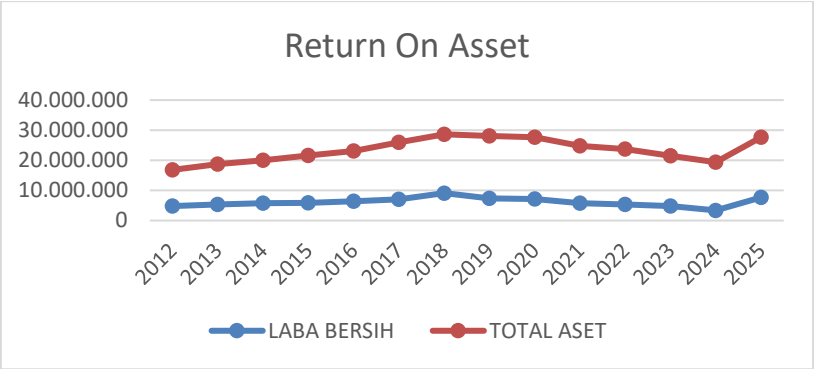
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi serta menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dapat memengaruhi harga saham

Tabel 1.1
Indikator Return On Asset pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2012-2025
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET
2012	4,839,145	11,984,979
2013	5,352,625	12,703,468
2014	5,926,720	14,280,670
2015	5,851,805	15,729,945
2016	6,390,672	16,745,695
2017	7,004,562	18,906,413
2018	9,081,187	20,326,869
2019	7,392,837	20,649,371
2020	7,163,536	20,534,632
2021	5,758,148	19,068,532
2022	5,364,761	18,318,114
2023	4,800,940	16,664,086
2024	3,368,693	16,046,195
2025	7,641,161	20,017,339

Sumber: Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



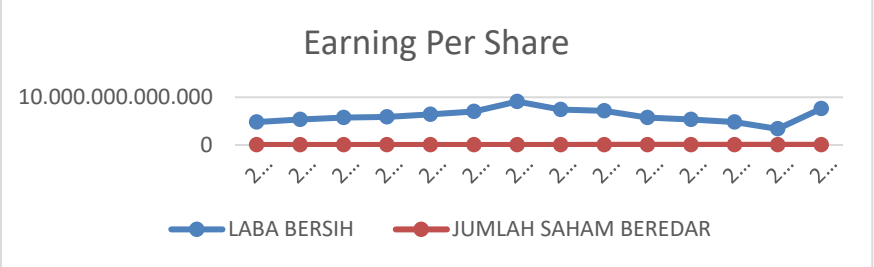
Gambar 1. 1
Return On Aset PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar Grafik 1.1 mengenai indikator Return on Asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012–2025, terlihat bahwa laba bersih dan total aset perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada periode 2012–2017, laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan, dari Rp4.839.145 pada tahun 2012 menjadi Rp7.004.562 pada tahun 2017. Peningkatan tersebut diikuti dengan kenaikan total aset perusahaan dari Rp 11.984.979 menjadi Rp18.906.413. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara optimal sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik

Tabel 1.2
Indikator Earning per Share pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2012-2025
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR
2012	4,839,145	7,630
2013	5,352,625	7,630
2014	5,926,720	7,630
2015	5,851,805	7,630
2016	6,390,672	7,630
2017	7,004,562	7,630
2018	9,081,187	7,630
2019	7,392,837	7,630
2020	7,163,536	38,150
2021	5,758,148	38,150
2022	5,364,761	38,150
2023	4,800,940	38,150
2024	3,368,693	38,150
2025	7,641,161	38,150

Sumber: Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia Tbk



Gambar 1. 2

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

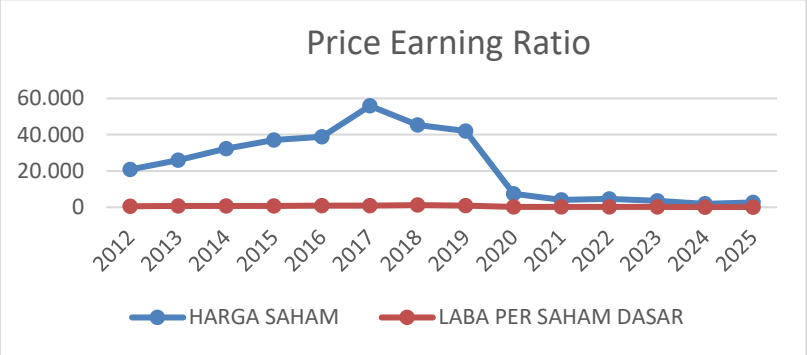
Earning Per Share PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2025

Berdasarkan data laba bersih dan jumlah saham beredar PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012–2025, dapat diketahui bahwa kondisi Earning Per Share (EPS) perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan

Tabel 1.3
Indikator Price Earning Ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2012-2025

TAHUN	HARGA SAHAM	LABA PER SAHAM DASAR
2012	20,850	634
2013	26,000	701
2014	32,300	776
2015	37,000	766
2016	38,800	838
2017	55,900	918
2018	45,400	1,190
2019	42,000	969
2020	7,350	188
2021	4,110	151
2022	4,700	141
2023	3,530	126
2024	1,885	88
2025	2,600	93

Sumber: Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia



Gambar 1. 3
Price Earning Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2025

Sumber: Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Berdasarkan data harga saham dan laba per saham dasar PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012–2025, dapat dianalisis indikator Price Earning Ratio (PER) perusahaan. PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham (Earning per share). Rasio ini digunakan investor untuk menilai seberapa besar pasar menghargai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin tinggi pula ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang

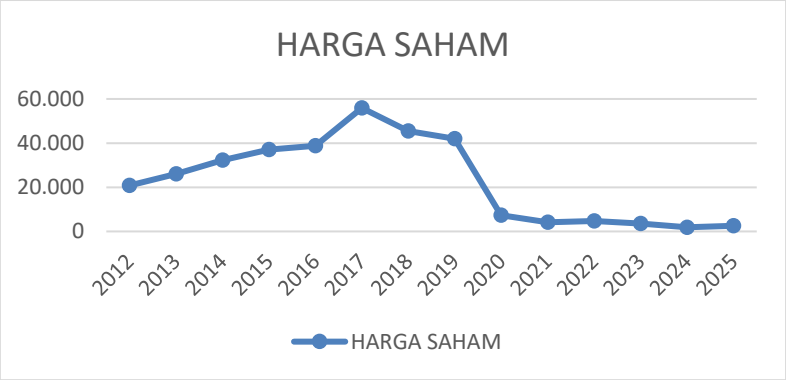
Tabel 1.4
Indikator Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2012-2025

TAHUN	HARGA SAHAM (RP)
2012	20,850
2013	26,000

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2014	32,300
2015	37,000
2016	38,800
2017	55,900
2018	45,400
2019	42,000
2020	7,350
2021	4,110
2022	4,700
2023	3,530
2024	1,885
2025	2,600

Sumber: Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia



Gambar 1. 4
Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2025

Berdasarkan data indikator harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012–2025, terlihat bahwa harga saham perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pergerakan harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dalam hal untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Rasio (PER) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Harga Saham.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Rasio (PER), terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012–2025.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui laman web perusahaan dari tahun 2012-2025.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52816475
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,123
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah SPSS 22 tahun 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan Kolomogorov-Smirnov, Bahwa data residual memiliki memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikoliniearitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,810	3,991		-1,456	,176		
	ROA	-,516	,116	-,174	-4,465	,001	,429	2,333
	EPS	,041	,002	,831	17,250	,000	,280	3,570
	PER	,657	,068	,357	9,711	,000	,481	2,078

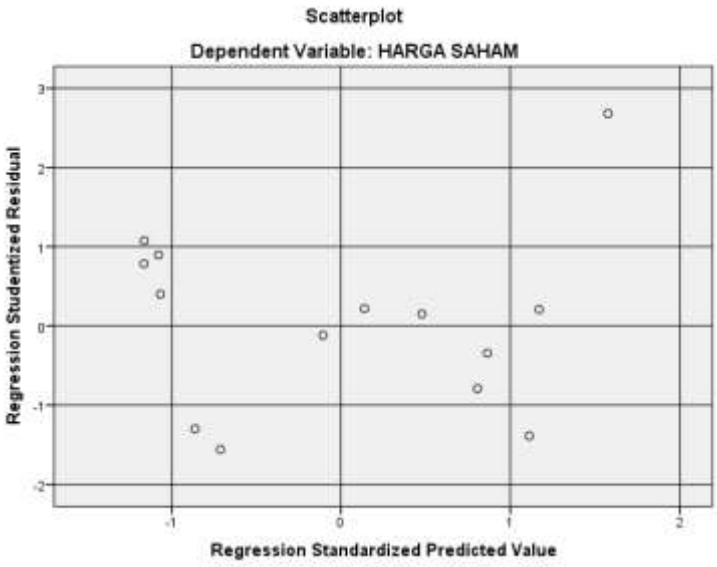
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah SPSS 22 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai Tolerance sebesar 0, 429 dan VIF sebesar 2,333. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai Tolerance sebesar 0, 280 dan VIF sebesar 3,570. Sedangkan variabel Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,481 dan VIF sebesar 2,078**.** Nilai Tolerance pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



Gambar 4. 4
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data diolah SPSS 22 tahun 2025

Berdasarkan Gambar 4.4, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997[a]	,993	,992	1,742376	2,061

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, EPS
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah SPSS 22 tahun 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,061. Dengan jumlah sampel (n = 14) dan jumlah variabel independen (k = 3), berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai:
n = 14
d = 2,061
dl = 0.7667
dU= 1.7788
4-d = 4-2,061 = 1,939
4-dL = 4-0,7667 = 3,2333
4-dU = 4-1,7788 = 2,2212
Nilai Durbin-Watson sebesar 2,128 berada di antara dU dan 4 − dU, yaitu:
1,7788 < 1,939 < 2,2212. Sehingga memenuhi kriteria dU < DW < 4 − dU, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis Regresi Linier

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,810	3,991		-1,456	,176
	ROA	-,516	,116	-,174	-4,465	,001
	EPS	,041	,002	,831	17,250	,000
	PER	,657	,068	,357	9,711	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah SPSS 22 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, dengan memperhatikan nilai pada kolom Unstandardized Coefficients (B), maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = -5,810 + (-0,516X1) + 0,041X2 + 0,657X3

Dari persamaan regresi di atas maka dapat kita interpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) persamaan di atas adalah sebesar -5,810 yang dapat diartikan bahwa Harga Saham akan bernilai -5,810 satuan jika variabel seperti ROA, EPS, dan PER adalah konstan atau bernilai 0 (nol).
2. Variabel ROA memiliki Koefisien regresi ROA sebesar -0,516 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,516 satuan dengan asumsi variabel lain tetap
3. Variabel EPS memiliki Koefisien regresi EPS sebesar 0,041 berarti setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,041 satuan dengan asumsi variabel lain tetap
4. Variabel PER memiliki Koefisien regresi sebesar 0,657 berarti setiap kenaikan PER sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,657 satuan dengan asumsi variabel lain tetap

Uji t (Parsial)

Tabel 4.5
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,810	3,991		-1,456	,176		
	ROA	-,516	,116	-,174	-4,465	,001	,429	2,333
	EPS	,041	,002	,831	17,250	,000	,280	3,570
	PER	,657	,068	,357	9,711	,000	,481	2,078

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah SPSS 22 tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,465. Dengan menggunakan nilai absolut t hitung, diperoleh |−4,465| = 4,465 > 2,228. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham
2. Hasil pengujian terhadap variabel Earning Per Share (EPS) menghasilkan nilai t hitung sebesar 17,250, sedangkan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) sebesar adalah 2,228. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (17,250 > 2,228). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan Ha_2 diterima. Dengan demikian, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

3. Hasil pengujian pada variabel Price Earning Ratio (PER) menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,711, sedangkan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (df) sebesar adalah 2,228. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel (9,711 > 2,228). Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan Ha_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Uji f (Simultan)

Tabel 4.6
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4638,280	3	1546,093	509,275	,000[b]
	Residual	30,359	10	3,036		
	Total	4668,638	13			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), PER, ROA, EPS

Sumber : data diolah SPSS 22 tahun 2025

Berdasarkan tabel uji simultan diatas (Anova), bahwa diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar (0,000 < 0,05) dan nilai F hitung sebesar 509,275 dengan F tabel = F (k ; n-k) = F (3 ; 11) = 3.587, diperoleh F tabel sebesar 3,587. Dengan kondisi ini F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau 509,275 > 3,587, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel independen *Return On Aset* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), dan *Price Earning Ratio* (X_3), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni Harga Saham (Y).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997[a]	,993	,992	1,742376	2,061

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, EPS
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah SPSS 22 tahun 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,992 atau 99,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 99,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,8% (100%−99,2%=0,8%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian seperti kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, dan faktor pasar lainnya

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang berupa *Return On Aset* (ROA) , *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2025, maka ditarik kesimpulan mengenai penelitian tersebut, antara lain: Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa *Return On Aset* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2025. Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa E*arning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2025. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2025. Hasil pengujian hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa variabel *Return On Aset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2025.

Referensi

1. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 15). Salemba Empat.
2. Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
3. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
4. Harmono. (2022). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis* (Edisi 1). PT Bumi Aksara.
5. Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadi, J., M, N., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
6. Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
7. Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
8. Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. CV Azka Pustaka.
9. Kasmir. (2017). *Laporan keuangan*. Rajagrafindo Persada.
10. Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
11. Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
12. Oktavianna, R., Sicilla, M., Jujadi, D., Sugiyarti, L., & Zenabia, T. (2001). *Manajemen keuangan*. Unpam Press.
13. Rasyidin, Poniman, Maria, S., Dabur, F., Kopong, S., Noristaman, R., Muryani, S., & Septarini, D. F. (2026). *Pengantar manajemen keuangan*. Insight Media.
14. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
15. Sunariyah. (2015). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. UPP STIM YKPN.
16. Tan, G. H. (2026). *Hukum pasar modal Indonesia*. PT Pohon Cahaya Semesta.
17. Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. PT Kanisius.
18. Al Barohin, F., & Nasution, R. (2023). Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank periode 2017-2021. *Bisnis Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 617-630.
19. Alghazali, D. E., & Pangaribuan, H. (2025). Pengaruh current ratio (CR), return on asset (ROA), dan price earnings ratio (PER) terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 74-82.
20. Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham [Disertasi doktoral, Universitas Udayana].
21. Aminy, M. M. (2019). Analisis pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham yang konsisten listing pada Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 1(2), 41-59.
22. Ardhila, F. H., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
23. Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham. *Ultimaccounting* Jurnal Ilmu Akuntansi, 5(2), 1-16.
24. Dorothy, G. (2016). Pengaruh earning per share (EPS), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), dan return on assets (ROA) terhadap harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk. dan entitas anak. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(8).
25. Fadli, A. A. Y., & Suraya, A. (2021). Pengaruh return on assets (ROA) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada PT Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 7(1).*
26. Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 40-57.
27. Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, gross profit margin, return on investment, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Bilancia: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465-476.
28. Hapsari, P. A., & Kharisma, I. (2025). Pengaruh return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014-2023. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(5), 121-133.
29. Hidayat, D. (2023). Pengaruh dividend per share, earning per share dan price earning ratio terhadap harga saham (Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). BanKu: *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 4(1), 1-10.
30. Julaika, R., & Mubarak, H. (2023). Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS dan PER terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021): Harga saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 1-7.
31. Lambey, R. (2014). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada bank di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 3(1), 122-133.
32. Lumingkewas, C. (2013). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. *JBE (Journal of Business and Economics)*, 225-233.
33. Makaba, S. L., Mantong, A., & Wibisono, L. K. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 11226-11243.
34. Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26-39.
35. Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. Al-Masraf: *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 65-76.
36. Muryani, W., & Yuniati, T. (2022). Analisis pengaruh net profit margin, return on assets, dan earning per share terhadap harga saham perusahaan pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(7).
37. Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61-70.
38. Nurita, E. (2022). Pengaruh return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 227-234.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

39. Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
40. Patriani, R. (2016). Pengaruh ROA, EPS, PER dan DER terhadap return saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 [Disertasi doktoral, Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng].
41. Prastowo, G. W., & Agus Endro, S. (2013). Analisis pengaruh current ratio, ROA, ROE, PBV, DER terhadap return saham *(*Studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2011) [Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
42. Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3), 128788.
43. Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh return on asset, earning per share, price earning ratio terhadap return saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 57-66.
44. Safitri, A. L. (2013). Pengaruh earning per share, price earning ratio, return on asset, debt to equity ratio dan market value added terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2).
45. Santy, V. A. D., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
46. Sianturi, F. Y., & Padang, N. N. (2026). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 296-307.
47. Subhan, A. M., & Pardiman, P. (2016). Pengaruh net profit margin, return on equity dan earning per share terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).
48. Suryaman, A. H., & Hindriari, R. (2021). Pengaruh earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada PT Bumi Serpong Damai Tbk periode 2011-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 199-204.
49. Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016). Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014). *Jurnal Online Insan Akuntan, 1(1), 77-91.*
50. Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518-529.
51. Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29-60.
52. Wulandari, D., & Efendi, D. (2024). Pengaruh NPM, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jurnal *Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(4).
53. Wulandari, D., & Sari, W. I. (2026). Pengaruh earning per share, price earning ratio dan price to book value terhadap harga saham pada PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 1119-1134.
54. Yuastika, S., & Suselo, D. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI., 3(2).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13418
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)